

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG ANEMIA DENGAN  
PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTERI  
DI SMA 1 GANGGA**



**Teti Run Karyawati**

**NIM : 113422073**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR**

**2024**

## PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Skripsi Atas Nama: Teti Run Karyawati, NIM. 113422073, dengan Judul:  
"Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan  
Anemia Pada Remaja Puteri di SMA 1 Gangga"

Telah memenuhi syarat dan disetujui

**Pembimbing I**

Tanggal 12 Juni 2024



(Supiani, S.S.T., M.Keb)  
NIDN. 0817029202

**Pembimbing II**

Tanggal 12 Juni 2024



(Baiq Disnalia Iswari, M.Kes)  
NIDN. 0819128903

**Mengetahui**  
**Program Studi S1 Pendidikan Bidan**

**Ketua,**



(Eka Faizaturrahmi, S.ST., M. Kes)  
NIDN.0808108904

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG ANEMIA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTERI DI SMAN 1 GANGGA

Teti Run Karyawati<sup>1</sup>, Supiani<sup>2</sup>, Baiq Disnalia Siswari<sup>3</sup>

Email : [runkaryawati@gmail.com](mailto:runkaryawati@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anemia merupakan masalah kesehatan utama pada masyarakat yang sering dijumpai di seluruh dunia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan kejadian anemia pada remaja salah satunya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di SMAN 1 Gangga.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 1 Gangga yaitu sejumlah semua siswi kelas X SMAN 124 siswi. Jumlah sampel sebanyak 55 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Kendall Tau test*.

**Hasil:** Tingkat pengetahuan tentang anemia pada Remaja Putri kategori cukup sebanyak 30 orang (54,5%). Sikap tentang anemia pada Remaja Putri kategori mendukung sebanyak 35 orang (63,6%). Perilaku pencegahan Anemia kategori baik sebanyak 27 orang (49,1%). Hasil uji kendal tau didapatkan dengan nilai  $p = 0,017$  ( $p < 0,05$ ) pada pengetahuan dan  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) pada sikap.

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA 1 Gangga dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA 1 Gangga.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Anemia

**Kepustakaan:** Buku, Karya Ilmiah

**Halaman:** 60 Halaman, 7 Tabel, 2 Bagan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bidan STIKES Hamzar, Lombok Timur

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Profesi Bidan STIKES Hamzar, Lombok Timur

<sup>3</sup> Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bidan STIKES Hamzar, Lombok Timur

# THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT ANEMIA AND ANEMIA PREVENTION BEHAVIOR IN ADOLESCENT WOMEN AT SMAN 1 GANGGA

Teti Run Karyawati<sup>1</sup>, Supiani<sup>2</sup>, Baiq Disnalia Siswari<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Anemia is a major health problem in society that is often found throughout the world. Various efforts have been made to reduce the incidence of anemia in adolescents, one of which is increasing the knowledge and attitudes of adolescents about anemia.

**Objective:** To determine the relationship between knowledge and attitudes about anemia with anemia prevention behavior among young women at SMAN 1 Gangga

**Method:** This type of research is observational analytic with a cross sectional design. The population in this study were female students at SMA 1 Gangga, namely all 124 female students in class X SMA. The total sample was 55 people. The sampling technique in this research was simple random sampling technique. The instrument in this research uses a questionnaire. Data analysis used the Kendall Tau test.

**Results:** The level of knowledge about anemia among young women in the sufficient category was 30 people (54.5%). Attitudes regarding anemia among young women in the supportive category were 35 people (63.6%). Anemia prevention behavior in the good category was 27 people (49.1%). The results of the tau control test were obtained with a p value of 0.017 ( $p < 0.05$ ) for knowledge and 0.000 ( $p < 0.05$ ) for attitude.

**Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge and behavior to prevent anemia in adolescent girls at SMAN 1 Gangga and there is a relationship between attitudes and behavior to prevent anemia in adolescent girls at SMA 1 Gangga.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Behavior, Anemia

**Literature:** Books, Scientific Works

**Pages:** 60 Pages, 7 Tables, 2 Charts

---

<sup>1</sup> Student of S1 Midwife Education Study Program STIKES Hamzar, Lotim

<sup>2</sup> Lecturer of S1 Midwife Education Study Program STIKES Hamzar, Lotim

<sup>3</sup> Lecturer of S1 Midwife Education Study Program STIKES Hamzar, Lotim

## **Pendahuluan**

Anemia merupakan masalah kesehatan utama pada masyarakat yang sering dijumpai di seluruh dunia. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar 40- 88%. Angka kejadian anemia terbanyak ditemukan pada remaja Puteri di negara-negara berkembang yaitu 53,7% dari semua remaja Puteri (WHO, 2019). Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan. (Kemenkes RI, 2018).

Data Riskesdas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terdapat 37,1 % kasus anemia pada remaja Puteri dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 menjadi 48,9%. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan kasus anemia pada remaja dalam waktu lima tahun (Kemenkes RI, 2022).

Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Lombok Utara menunjukkan data bahwa jumlah remaja Puteri usia 10-18 tahun di Lombok Utara tahun 2021 adalah 17.299 dengan jumlah anemia pada remaja Puteri sebesar 3,11% (538 kasus). Jumlah remaja Puteri usia 10-18 di kecamatan Gangga Tahun 2021 adalah 3.388, dengan jumlah

kasus anemia remaja Puteri sebanyak 7,02% (238 kasus) (Dikes KLU, 2021).

Remaja Puteri memerlukan perhatian khusus dalam hal kebutuhan zat besi karena pertumbuhan dan datangnya menstruasi, sehingga pada remaja Puteri sangat rentan sekali terjadi anemia. Anemia yang terjadi pada masa remaja dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga penderita anemia mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot, dan menurunnya prestasi belajar dan produktivitas kerja/kinerja (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian oleh Laksmi (2018) menunjukkan bahwa kejadian anemia lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dibanding remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Penelitian oleh Edison (2019) menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami anemia di banding orang yang memiliki pengetahuan yang cukup atau baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan remaja berpengaruh terhadap kejadian anemia.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA 1 Gangga yaitu

sejumlah semua siswi kelas X SMA 124 siswi. Jumlah sampel sebanyak 55 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *simple random*

## Hasil

### 1. Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Puteri di SMA 1 Gangga

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Puteri di SMA 1 Gangga

| Pengetahuan  | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik         | 19        | 34,5         |
| Cukup        | 30        | 54,5         |
| Kurang       | 6         | 10,9         |
| <b>Total</b> | <b>55</b> | <b>100,0</b> |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1. tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja puteri di SMAN 1 Gangga sebagian besar kategori cukup sebanyak 30 orang (54,5%) dan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 6 orang (10,9%).

### 2. Sikap tentang Anemia pada Remaja Puteri di SMA 1 Gangga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi sikap tentang Anemia pada Remaja Puteri di SMA 1 Gangga

| Sikap        | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| Mendukung    | 35        | 63,6         |
| Tidak        | 20        | 36,4         |
| <b>Total</b> | <b>55</b> | <b>100,0</b> |

Sumber: Data Primer

*sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Kendall Tau test*.

Berdasarkan tabel 2. sikap tentang anemia pada remaja puteri di SMA 1 Gangga sebagian besar kategori mendukung yakni sebanyak 35 orang (63,6%) dan sebagian kecil sikap remaja dengan kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 20 orang (36,4%).

### 3. Perilaku pencegahan Anemia pada Remaja Puteri di SMA 1 Gangga

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri di SMA 1 Gangga

| Perilaku     | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik         | 27        | 49,1         |
| Cukup        | 24        | 43,6         |
| Kurang       | 4         | 7,3          |
| <b>Total</b> | <b>55</b> | <b>100,0</b> |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 perilaku pencegahan anemia pada remaja puteri di SMA 1 Gangga sebagian besar kategori baik yakni sebanyak 27 orang (49,1%) dan sebagian kecil dengan perilaku kategori kurang sebanyak 4 orang (7,3%).

#### 4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri di SMA 1 Gangga

Tabel 4. Tabulasi Silang dan Uji Kendal Tau antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri di SMA 1 Gangga

| Pengetahuan  | Perilaku Pencegahan |             |           |             |          |            | Total     |              | Nilai p |
|--------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|----------|------------|-----------|--------------|---------|
|              | Baik                |             | Cukup     |             | Kurang   |            |           |              |         |
|              | f                   | %           | f         | %           | f        | %          |           |              |         |
| Baik         | 12                  | 21,8        | 7         | 12,7        | 0        | 0,0        | <b>19</b> | <b>34,5</b>  | 0,017   |
| Cukup        | 13                  | 23,6        | 17        | 30,9        | 0        | 0,0        | <b>30</b> | <b>54,5</b>  |         |
| Kurang       | 2                   | 3,6         | 0         | 0,0         | 4        | 7,3        | <b>6</b>  | <b>10,9</b>  |         |
| <b>Total</b> | <b>27</b>           | <b>49,1</b> | <b>24</b> | <b>43,6</b> | <b>4</b> | <b>7,3</b> | <b>55</b> | <b>100,0</b> |         |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4. tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja yang menunjukkan bahwa perilaku pencegahan anemia kategori baik sebanyak 27 orang (49,1%) dengan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup yakni sebanyak 13 orang (23,6%). Perilaku pencegahan anemia kategori cukup sebanyak 24 orang (43,6%) dengan Sebagian besar Tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 17 orang

(30,9%). Perilaku pecegahan anemia kategori kurang 4 orang (7,3%) dengan tingkat pengetahuan berada pada kategori kurang yakni sebanyak 4 orang (7,3%).

Hasil uji uji statistik didapatkan bahwa p value 0,017 ( $p < 0,05$ ) dengan keeratan hubungan 0,304, artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja di SMAN 1 Gangga dengan keeratan hubungan kategori sedang.

#### 5. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri di SMA 1 Gangga

Tabel 5. Tabulasi Silang dan Uji Kendal Tau antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri di SMA 1 Gangga

| Sikap        | Perilaku Pencegahan |             |           |             |          |            | Total     |              | Nilai p |
|--------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|----------|------------|-----------|--------------|---------|
|              | Baik                |             | Cukup     |             | Kurang   |            |           |              |         |
|              | f                   | %           | f         | %           | f        | %          |           |              |         |
| Mendukung    | 25                  | 45,5        | 10        | 18,2        | 0        | 0,0        | <b>35</b> | <b>63,6</b>  | 0,000   |
| Tidak        | 2                   | 3,6         | 14        | 25,5        | 4        | 7,3        | <b>20</b> | <b>36,4</b>  |         |
| <b>Total</b> | <b>27</b>           | <b>49,1</b> | <b>24</b> | <b>43,6</b> | <b>4</b> | <b>7,3</b> | <b>55</b> | <b>100,0</b> |         |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5. tabulasi silang antara sikap dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja yang menunjukkan bahwa perilaku pencegahan anemia kategori baik sebanyak 27 orang (49,1%) dengan sebagian besar sikap remaja pada kategori mendukung yakni sebanyak 25 orang (45,5%). Perilaku pencegahan anemia kategori cukup sebanyak 24 orang (43,6%) dengan sebagian besar sikap remaja berada pada kategori tidak mendukung yakni sebanyak 14

orang (25,5%). Perilaku pencegahan anemia kategori kurang sebanyak 4 orang (7,3%) dengan sikap remaja berada pada kategori kurang yakni sebanyak 4 orang (7,3%).

Hasil uji statistik didapatkan bahwa p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan keeratan hubungan 0,609, artinya ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja di SMAN 1 Gangga dengan keeratan hubungan kategori sedang kuat.

## **Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Puteri di SMA 1 Gangga**

Berdasarkan tabel 1. tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja puteri di SMAN 1 Gangga sebagian besar kategori cukup sebanyak 30 orang (54,5%) dan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 6 orang (10,9%).

Pengetahuan merupakan faktor penting bagi seseorang untuk mengambil suatu tindakan atau keputusan. Tanpa

pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan untuk memecahkan masalah yang mendesak. Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku kesehatan, termasuk perilaku, dipengaruhi oleh faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong (Notoatmodjo dalam Situmeang dkk, 2022).

Menurut Husna & Fatmawati dalam Hasyim dkk

(2018) bahwa remaja dengan pengetahuan anemia rendah akan mempengaruhi kebiasaan yang kurang baik dalam memilih makanan dan mencegah masalah kesehatan terutama anemia sehingga masalah anemia pada remaja akan meningkat. Pengetahuan remaja putri yang kurang tentang risiko anemia akan berdampak pada status kesehatannya. Risiko yang dapat ditimbulkan yaitu kelelahan, badan lemah, penurunan produktivitas kerja, penurunan fungsi kognitif, dan bahkan berisiko menderita anemia pada kehamilan di masa yang akan datang (Hapzah & Yulita dalam Hasyim dkk, 2018).

Pengetahuan yang baik berpengaruh terhadap status anemia remaja putri. Pengetahuan tersebut bukan dari teori ilmu saja melainkan dari cara memilih bahan makanan agar dapat meningkatkan kadar hemoglobin sehingga status anemianya dalam kategori tidak anemia. Pengetahuan gizi sangat mempengaruhi kecenderungan remaja putri dalam memilih

sumber bahan makanan dengan nilai gizi yang tinggi zat besi. Selain itu pengetahuan gizi yang terfokus pada sumber bahan makanan yang menghambat penyerapan zat besi itu sangat penting, agar status anemia pada remaja putri dapat terkendali ke arah normal (Ahmady et al dalam Sufenti dkk, 2021).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmeang dkk (2022) pengetahuan remaja tentang anemia kategori cukup baik sebesar 36,1%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Izdihar dkk (2022), pengetahuan remaja putri tentang anemia sebagian besar kategori baik sebanyak 27 orang (63%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mutemmainna (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja kategori cukup sebesar 62,1%. Hasil penelitian Sulistyorini dan Maesaroh (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja kategori cukup sebanyak 40 orang (69%).

Pengetahuan remaja putri tentang anemia sangat penting dalam mengubah perilaku positif pada remaja. Pengetahuan yang kurang pada remaja

## **2. Sikap tentang Anemia pada Remaja Putri di SMA 1 Gangga**

Berdasarkan tabel 2. sikap tentang anemia pada remaja putri di SMA 1 Gangga Sebagian besar kategori mendukung yakni sebanyak 35 orang (63,6%).

Menurut Kasumawati dkk (2020) menjelaskan bahwa sikap diartikan suatu respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari sikap yang tertutup tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2018), sikap seseorang dapat dipengaruhi pada beberapa hal diantaranya: rumah, sekolah dan pengalaman. Tingkah laku anak dan sikap anak tidak hanya dapat dipengaruhi oleh bagaimana

menyebabkan perilaku kebiasaan yang kurang baik pada remaja seperti mengkonsumsi makanan yang tidak sehat.

sikap-sikap orang yang berada di dalam rumah, dan sikap-sikap mereka bagaimana mereka melakukan hubungan dengan orang-orang yang diluar rumah. Peran pendidikan adalah, untuk membentuk kepribadian anggota masyarakat agar menjadi warga yang baik dan unggul.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmeang dkk (2022) sikap remaja tentang anemia memiliki sikap positif terkait anemia yaitu remaja setuju jika terkena anemia akan merasa mudah lelah/leh, peningkatan risiko anemia terjadi saat mengalami menstruasi, dengan minum TTD seminggu sekali maka dapat mencegah anemia, dan membutuhkan TTD untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izdihar dkk (2022) bahwa sikap tentang anemia remaja putri Sebagian

besar kategori positif yakni sebanyak 24 orang (56%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mutemmainna (2019) menunjukkan bahwa sikap remaja kategori cukup sebesar 27,6%. Hasil penelitian Sulistyorini dan Maesaroh (2019)

### **3. Perilaku pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA 1 Gangga**

Berdasarkan tabel 3. perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di SMA 1 Gangga sebagian besar kategori baik yakni sebanyak 27 orang (49,1%) dan Sebagian kecil dengan perilaku kategori kurang sebanyak 4 orang (7,3%).

Menurut Notoatmodjo (2018) perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi. perilaku pencegahan anemia pada remaja Putri di masyarakat ditentukan

menunjukkan bahwa sikap remaja putri kategori cukup sebanyak 42 responden (72,4%).

Sikap remaja tentang anemia kategori mendukung, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh oleh remaja putri.

oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan petugas fasilitas kesehatan. Terdapat 3 strategi pencegahan penyakit diantaranya: pencegahan primer (promosi kesehatan), pencegahan sekunder (penilaian dan pengurangan resiko) dan pencegahan tersier (pengobatan dan rehabilitasi) (Puteri, 2020).

Upaya pencegahan anemia dapat dilakukan dengan cara memperkaya asupan zat besi, mengonsumsi tablet tambah darah sebelum dan selama menstruasi, dan pemberian informasi tentang cara pencegahan anemia oleh petugas kesehatan (Tarwoto dalam Sufenti dkk, 2021). Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan kejadian anemia pada remaja. Kementerian Kesehatan Indonesia telah

melakukan intervensi spesifik dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil. Selain itu, Kemenkes juga melakukan penanggulangan anemia melalui edukasi dan promosi gizi seimbang, fortifikasi zat besi pada bahan makanan serta penerapan hidup bersih dan sehat dan pelaksanaan posyandu remaja (Kemenkes RI, 2021).

Selain itu, untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus, sebaiknya mengonsumsi makanan kaya sumber vitamin C seperti jeruk dan jambu dan menghindari konsumsi makanan yang banyak mengandung zat yang dapat menghambat penyerapan zat besi dalam usus dalam jangka panjang dan pendek seperti tanin (dalam teh hitam, kopi), kalsium, fosfor, serat dan fitat (biji-bijian). Tanin dan fitat mengikat dan menghambat penyerapan besi dari makanan (Kemenkes RI, 2018).

Meskipun upaya pencegahan anemia pada remaja

dapat dilakukan secara mandiri, hal tersebut seperti menjadi sebuah tantangan besar bagi para remaja khususnya remaja putri, karena kebiasaan gaya hidupnya seperti makan makanan dari luar seperti jajanan di sekolah yang tidak memperhatikan kandungan gizinya, seringkali para remaja menjalankan program pembatasan pola makan untuk memperoleh idealnya berat badan dengan cara kurang tepat seperti mengurangi makanan dengan jenis sumber pangan hewani yang memiliki kandungan zat besi tinggi (Firmansyah & Fajari, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izdihar dkk (2022) bahwa perilaku pencegahan anemia pada remaja putri Sebagian besar kategori positif yakni sebanyak 23 orang (53%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufenti dkk (2021) yang menunjukkan bahwa perilaku pencegahan anemia pada remaja kategori baik sebanyak 45 orang (54,2%).

Perilaku pencegahan anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap remaja terhadap anemia, karena dengan pengetahuan dan sikap yang baik

#### 4. **Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri di SMA 1 Gangga**

Hasil uji statistik didapatkan bahwa p value 0,017 ( $p < 0,05$ ) dengan keeratan hubungan 0,304, artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja di SMAN 1 Gangga dengan keeratan hubungan kategori sedang.

Remaja Puteri dengan pengetahuan yang baik, tentu berpengaruh terhadap kepatuhan dalam berperilaku positif dalam mencegah anemia. Sebaliknya remaja Puteri dengan pengetahuan kurang akan cenderung menyebabkan tindakan pencegahan anemia negatif. Selain dari segi pendidikan, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh

maka akan membentuk perilaku yang baik. Selain itu, pencegahan juga dapat dilakukan asupan nutrisi yang mengandung zat besi.

informasi. Banyaknya responden dengan pengetahuan buruk utamanya disebabkan oleh ketidakcukupan informasi dari tenaga kesehatan yang biasanya dilakukan dalam bentuk penyuluhan, atau informasi lain dari sumber lainnya (Izdihar, 2022).

Penelitian oleh Laksmita (2018) menunjukkan bahwa kejadian anemia lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dibanding remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Penelitian oleh Edison (2019) menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami anemia di banding orang yang memiliki pengetahuan yang cukup atau baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan

remaja berpengaruh terhadap kejadian anemia

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izdihar dkk (2022), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri dengan nilai  $p < 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sesuai hasil tersebut remaja putri dengan pengetahuan yang baik, tentu berpengaruh terhadap kepatuhan dalam berperilaku positif dalam mencegah anemia. Sebaliknya remaja putri dengan pengetahuan kurang akan cenderung

#### 5. **Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA 1 Gangga**

Hasil uji statistik didapatkan bahwa  $p$  value 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan keeratan hubungan 0,609, artinya ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja di SMAN 1 Gangga dengan keeratan hubungan kategori sedang kuat.

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup

menyebabkan tindakan pencegahan anemia negative (Izdihar dkk, 2022).

Pengetahuan remaja sangat penting dalam pencegahan anemia. Karena dengan pengetahuan yang baik maka perilaku pencegahan semakin baik, sebaliknya pengetahuan yang kurang pada remaja menyebabkan perilaku pencegahan anemia juga semakin kurang. Oleh karena itu, remaja lebih aktif dalam mencari informasi terkait tentang Kesehatan khususnya tentang anemia pada remaja.

terhadap suatu stimulus atau objek yang kemudian diyakini dan akan menimbulkan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan yang di yakini. Sikap belum merupakan tindakan atau praktik yang dapat secara langsung dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Sikap merupakan faktor yang mempermudah terbentuknya perilaku upaya pencegahan anemia. Sikap yang mendukung terhadap pencegahan anemia gizi akan mempengaruhi seseorang

untuk mencegah dan menanggulangi anemia (Putri & Muwakidah dalam Sufenti dkk, 2021).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmeang dkk (2022), hasil uji statistik didapatkan nilai  $p < 0,05$ , artinya bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izdiyar dkk (2022), bahwa terdapat hubungan antara sikap tentang anemia

### **Kesimpulan**

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA 1 Gangga dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA 1 Gangga.

### **Daftar Pustaka**

- Dinas Kesehatan KLU. (2022). Profil Kesehatan Lombok Utara. Dinas Kesehatan KLU. Lombok Utara.
- Firmasnyah, Rony Suhada & Fazri, A.N. 2022. *Hubungan sikap remaja putri tentang anemia dengan Upaya pencegahan anemia di smkn 1 cilimus*

dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri dengan nilai  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

Sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencegahan anemia pada remaja. Sikap yang mendukung pada remaja putri mempengaruhi perilaku yang baik dalam pencegahan anemia, sebaliknya sikap yang tidak mendukung menyebabkan perilaku pencegahan anemia pada remaja menjadi kurang.

### **Saran**

Memberikan penyuluhan Kesehatan tentang anemia serta asupan nutrisi pada anemia disetiap sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta perilaku dalam mencegah terjadinya anemia pada siswa.

*Kabupaten kuningan tahun 2020. Journal Of Nursing Practice And Education, Vol. 02 No. 02.*

- Hasyim, N. Ainun, Mutalazimah & Muwakhidah. 2018. *Pengetahuan Risiko, Perilaku Pencegahan Anemia dan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri. Media Publikasi Penelitian; 2018. Volume 15; No 2.*

- Izdihar, M.S., dkk. 2022. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Puteri Di Sma Ukhuwah Banjarmasin*. Banjarmasin. Homeostasis, Volume 5 Nomor 2, Agustus 2022: 333-342.
- Kemenkes RI. 2018. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2018. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Laksmi, S. 2018. Hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia di Kabupaten Tanggamus. XIV(1), 104–107.
- Kasumawati, Frida, Holidah & Jasman, N.A. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Serta Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Di Sma Muhammadiyah 04 Kota Depok*. Edu Dharma Journal, Volume 4 Nomor 1.
- Mutemmainna. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Siswa Siswi Di Sma Muhammadiyah Lubuk Pakam*. Skripsi: Poltekkes Medan.
- Situmeang, A.M.N., dkk. 2022. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sosioekonomi dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Desa Sirnagalih, Bogor*. Jurnal Kesehatan KOMunitas. Volume 8, Nomor 1: 32-39.
- Sufenti, N., Khairani, N. & Sanisahhuri, S. 2021. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Upaya Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Siswi Di Sman 11 Kota Bengkulu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 5 Nomor 1.
- Sulistiyorini, Etik & Maesaroh, Siti. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di RW 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta*. Jurnal Kebidanan Indonesia. Vol 10 No 2. Juli 2019 (110 – 121).
- World Health Organization (WHO). (2019). Adolescent health ; Available from: <https://www.who.int/news-room/spotlight/coming-of-age-adolescent-health>. Diakses tanggal 15 Oktober 2023